

PERANCANGAN ULANG SEKOLAH DASAR SALMAN AL-FARISI BANDUNG MENGGUNAKAN PENDEKATAN FLEKSIBILITAS

Zara Griselda Putri¹, Rangga Firmansyah² dan Athifa Sri Ismiranti³

^{1,2,3} Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu
– Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

zaragriselda@student.telkomuniversity.ac.id, ranggafirmansyah@telkomuniversity.ac.id,
athifaismiranti@telkomuniversit.ac.id

Abstrak : Pendidikan dasar merupakan landasan awal bagi perkembangan sosial dan kognitif anak-anak yang akan mempengaruhi masa depannya. Di era modern ini, banyak sekolah dasar yang menerapkan sistem full day school atau sekolah sepanjang hari dengan menerapkan konsep fleksibilitas pada kurikulum maupun ruang. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menyesuaikan metode pengajaran dan pengaturan fisik ruang kelas sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Penelitian ini akan membahas terkait furnitur dengan konsep fleksibel guna menciptakan pembelajaran yang adaptif dan inklusif.

Kata Kunci: pendidikan, fleksibilitas, furnitur, adaptif

Abstract : Primary education serves as the foundational stage for children's social and cognitive development, which will impact their future. In the modern era, many elementary schools are implementing a full day school system, applying the concept of flexibility to both curriculum and physical space. This aims to optimize the learning process by adjusting teaching methods and classroom arrangements to meet students' needs and learning styles. This study will explore the use of flexible furniture to create an adaptive and inclusive learning environment

Keywords: education, flexibility, furniture, adaptive

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam pandangan islam adalah hal karena pendidikan yang baik dan benar bisa menjadi jembatan bagi seorang muslim untuk meningkatkan derajat keimanan dan kualitas ahlakunya(Syahidah, Firmansyah, and Laksitarini 2021). Pada era modern ini, banyak sekolah yang menerapkan sistem *fullday school* yang mana kegiatan akademik dilakukan mulai pagi hingga sore. Hal ini memiliki tujuan untuk memonitor siswa sepanjang hari ketika orang tua sedang bekerja. Sekolah Dasar merupakan tahap pertama pada anak, ini merupakan hal penting karena mental dan karakter anak dikembangkan pada tahap ini. Oleh karena itu, setiap aspek sekolah perlu diperhatikan, termasuk suasana ruang yang mendukung aktivitas belajar siswa. Ruang harus memenuhi kebutuhan siswa dalam kegiatan akademik. Perancangan sekolah dasar bukan sekadar menciptakan fisik bangunan, tetapi juga merancang ekosistem pendidikan yang mendukung pertumbuhan intelektual, emosional, dan sosial anak-anak kita, generasi penerus bangsa.

Salah satu sekolah dasar yang menerapkan sistem *fullday school* yaitu SD Salman Al-Farisi Bandung yang terletak di Jl. Tubagus Ismail VIII, Sekeloa, Bandung. Dengan visi mewujudkan institusi pendidikan yang dapat meningkatkan dan memberikan generasi muslim yang terlatih menjadi khalifatullah fil ardli yang rahmatan lil 'alamin atau pemimpin di masa yang akan datang, Sekolah ini berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan kepemimpinan siswa melalui kurikulum yang menggabungkan standar Depdiknas dan pendekatan khas Salman Al-Farisi. Menggunakan kurikulum gabungan Depdiknas dan Yayasan Salman Al-Farisi, Metode pembelajaran yang diterapkan adalah "learning by doing" dengan pendekatan joyfull, memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Terdapat beberapa mata pelajaran dan aktivitas yang mengharuskan adanya perubahan tata letak/organisasi ruang. Misal, pelajaran tilawati dilaksanakan secara berbarengan atau skema duduk diskusi/menyatu. Selain itu, shalat berjamaah juga dilakukan disetiap ruang kelas. Sehingga meja dan kursi harus dikonsisikan guna mencapai kegiatan shalat berjamaah, selain itu, beberapa metode pembelajaran terdapat pada sekolah ini yaitu pembelajaran dengan menonton, sehingga siswa belajar dengan lesehan, atau belajar yang mengharuskan adanya pengaturan meja berkelompok yang sesuai guna mengoptimalkan kegiatan akademik yang ada pada SD Salman Al-Farisi.

Dalam proses perancangan dalam desain tidak bisa lagi hanya bertumpu pada akal sehat, pengalaman empirik, dan kotemplasi seseorang saja. Masalah yang dihadapi semakin kompleks, sehingga kualitas desain tidak hanya diukur dari orisinalitas dan daya kreativitas peserta didik dalam menampilkan desain, tapi juga dari penalarannya untuk menguraikan, menjabarkan, menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi, kemudian mengambil keputusan yang terbaik. Prinsip desain universal cukup penting dalam perancangan sebuah interior (Widiyanti & Firmansyah, 2018). Dengan adanya desain Universal Design maka kemandirian seseorang akan muncul secara otomatis dalam berpikir dan melaksanakan aktivitas secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pribadi, serta memperoleh manfaat optimal (Firmansyah et al., 2020).

METODE PERANCANGAN

Dalam perancangan Sekolah Dasar Salman Al-Farisi ini terdapat beberapa metode perancangan sebagai berikut :

Tahap Pengumpulan Data

Data Primer

Melakukan wawancara terhadap kepala sekolah Salman Al-Farisi dan guru kelas. Hasil wawancara digunakan sebagai acuan dan gambaran kegiatan, fasilitas, dll.

Melakukan survey lapangan guna mengetahui permasalahan yang terjadi, seperti layout pada ruang, aktivitas, pengguna, dll.

Melakukan observasi dengan mengamati kegiatan akademik yang terjadi pada sekolah Salman Al-Farisi.

Studi Banding

Melakukan peninjauan langsung dan pengamatan terhadap beberapa Sekolah Fullday School sejenis. Dengan menganalisa kebutuhan sekolah dan fasilitas yang tersedia untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan sekolah yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses perancangan.

Studi Literatur

Studi Literatur digunakan untuk menambah informasi yang berhubungan dengan isu atau persoalan terkait perancangan fasilitas yang akan memfokuskan pada penghawaan, ergonomi, suasana interior, pencahayaan, dan elemen interior.

Analisis data

memiliki target untuk mendapatkan hasil dari pengolahan dan penyelidikan informasi yang sudah terkumpul dari berbagai sumber. Data tersebut diolah dan dievaluasi untuk mengidentifikasi isu-isu yang ada dalam konteks perancangan tertentu. Hasil dari analisis ini berupa solusi untuk masalah-masalah yang teridentifikasi, yang kemudian akan diintegrasikan ke dalam proses perancangan.

Hasil Perancangan

Hasil akhir merupakan tahapan akhir dari proses perancangan yang

menghasilkan sebuah hasil berupa sebuah karya yang dipresentasikan yang mencakup gambar kerja dan lain-lain.

HASIL DAN DISKUSI

Salman Alfarisi merupakan sekolah swasta islam yang menerapkan kurikulum gabungan dimana teknik pengajaran yang dipakai adalah Pembelajaran aktif dengan pendekatan menyenangkan atau belajar melalui pengalaman langsung. Guru perlu mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan up-to-date agar siswa termotivasi untuk terus belajar. Dalam penerapan interiornya, ruang kelas salman al-farisi belum memenuhi kebutuhan aktivitas pembelajaran dalam ruang. Pembelajaran dilakukan menggunakan banyak skema seperti pembelajaran lesehan, pembelajaran normal, shalat berjamaah, dll. Sehingga seringkali siswa menggeser geserkan furnitur untuk memenuhi kebutuhan aktivitas. Namun, material furnitur yang digunakan cukup berat khususnya pada kelas 4-6 dan tidak ringkas. Ruang juga belum mencerminkan joyfull learning karena suasana ruang yang membosankan.

Antropometri mempelajari tentang bagaimana tubuh manusia bergerak dan berinteraksi dengan lingkungannya. Ini penting untuk memastikan bahwa kita punya cukup ruang untuk bergerak dan mencapai benda-benda di sekitar kita, sehingga kita merasa nyaman dan bisa bekerja dengan efisien (Asharsinyo & Hanafiah, 2018).

Fleksibel menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017) memiliki arti kelenturan atau luwes, keluwesan. Fleksibilitas adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri secara mudah dan cepat. Fleksibilitas dalam ruang berarti kemampuan ruang untuk menyesuaikan fungsi sesuai dengan kegiatan dalam sebuah bangunan berarti mewujudkan area untuk menangani keperluan manusia

yang rumit dan dapat berubah sewaktu-waktu. Terdapat tiga konsep fleksibilitas yaitu:

1. Ekspansibilitas : Desain ruang dapat menerima peningkatan melalui perluasan dan dapat bertumbuh sesuai dengan keperluan.
2. Versatilitas : yaitu mampu menunjukkan kemampuan ruang atau bangunan untuk berfungsi sebagai tempat yang multi-fungsi
3. Konvertibilitas : Desain ruang dapat dirancang untuk memfasilitasi perubahan suasana, tema dan sirkulasi baru tanpa merubah struktur bangunan yang sudah ada.

Tema Perancangan

Tema yang diangkat pada perancangan Sekolah Dasar Salman Al-Farisi ini yaitu "Adaptive Learning". Tema akan berfokus pada ruang belajar yang dapat menyelaraskan kebutuhan akademik dari SD Salman Al-Farisi. Berfokus pada aspek aspek fleksibel khususnya pada furnitur yang multifungsi dan modular.

"Adaptive Learning" menekankan aspek aspek ruang yang fleksibel seperti penyesuaian lingkungan belajar, ruang kolaborasi, furnitur yang multifungsi juga modular.

Dengan memperhatikan aspek aspek fleksibilitas ruang dan pengaturan ruang yang memudahkan siswa dalam kegiatan belajar, diharapkan dapat terciptanya ruangan yang efektif, dapat dengan mudah dan cepat beradaptasi sesuai dengan kebutuhan sehingga ruang lebih optimal.

Konsep Perancangan

Konsep "Harmonious Space" diangkat berdasarkan analisa yang diharapkan dapat menciptakan ruang yang optimal, nyaman, dan seimbang. Menciptakan suasana inklusif seperti kemudahan dalam berkomunikasi, lingkungan yang terbuka dan mudah menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran.

Berfokus pada penyelarasan elemen desain untuk menciptakan keseimbangan visual dan praktis. Sehingga, diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar dan interaksi pada ruang.

Pencapaian Suasana

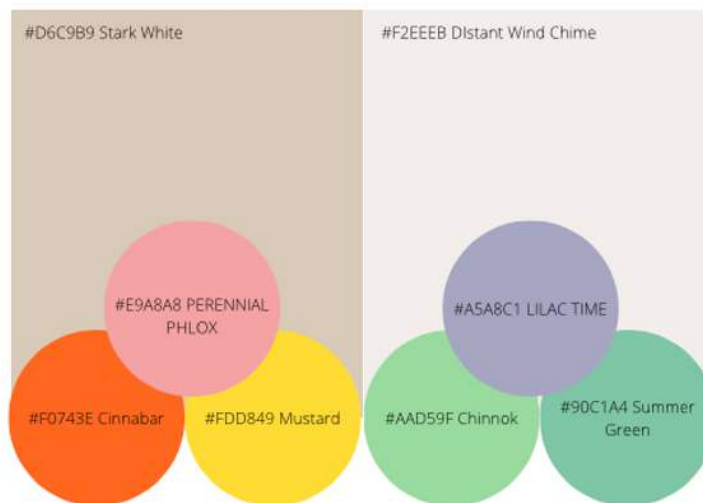
Ruang diharapkan dapat menciptakan suasana nyaman, aman, responsif terhadap kebutuhan pengguna, dan mendukung kebutuhan juga memudahkan pengguna ruang.

Konsep Pelingkup Ruang

Konsep Bentuk

Bentuk yang akan digunakan pada perancangan ini yaitu bentuk geometris lengkung dengan ujung tumpul sehingga aman bagi pengguna ruang.

Konsep Warna



Gambar 1 Konsep Warna
sumber: Analisa penulis

Warna yang digunakan merupakan warna yang diambil dari warna identitas SD Salman Al-Farisi itu sendiri. Warna warna yang digunakan yaitu dominasi warna netral yang ditambah aksesoris seperti oranye, pink, kuning, hijau, dan ungu. Warna yang diambil merupakan warna warna netral alami dengan aksesoris warna hijau, oranye, kuning, pink, dan lilac. Warna netral sebagai warna

dasar diambil sesuai dengan teori fleksibilitas dimana warna netral merupakan warna yang paling fleksibel. Dengan menggunakan warna netral sebagai warna dasar, diharapkan ruang dapat dengan mudah menyesuaikan kebutuhan suasana pengguna. Penggunaan warna aksen akan ditaruh pada bagian pintu, rak atau cushion puff sehingga ketika ruang membutuhkan suasana baru, warna aksen tersebut dapat diganti/diubah sehingga memunculkan suasana baru tanpa mengganti warna ruang secara keseluruhan.

Warna #D6C9B9 (Stark White) dan #F2EEEE (Distant Wind Chime) memberikan dasar netral yang tenang dan bersih, cocok untuk warna dasar atau elemen utama yang membutuhkan kesan minimalis dan elegan. Warna-warna netral ini sering dikaitkan dengan perasaan ketenangan, kesederhanaan, dan kebersihan.

Warna #E9A8A8 (Perennial Phlox) menambah sentuhan lembut dengan nuansa pink yang menyiratkan perasaan cinta, kelembutan, dan kenyamanan. Warna pink sering dikaitkan dengan emosi positif, rasa peduli, dan kelembutan. Warna #A5A8C1 (Lilac Time) memberikan sentuhan ketenangan dan introspeksi dengan nuansa biru keunguan, yang sering dikaitkan dengan ketenangan, stabilitas, dan kreativitas.

Warna cerah seperti #F0743E (Cinnabar) dan #FDD849 (Mustard) memberikan energi. Cinnabar yang berwarna oranye terang membawa perasaan kegembiraan, antusiasme, dan dinamisme, sedangkan Mustard yang berwarna kuning memberikan kesan optimisme, kebahagiaan, dan kehangatan. Kuning sering dikaitkan dengan kecerdasan dan kreativitas. Warna oranye dan kuning terinspirasi dari warna logo Salman Al-Farisi itu sendiri.

Warna hijau seperti #AAD59F (Chinook) dan #90C1A4 (Summer Green) memberikan keseimbangan dan kesejukan pada palet. Warna hijau sering dikaitkan dengan alam, penyembuhan, dan kedamaian. Chinook memberikan

nuansa hijau yang lembut dan menenangkan, sedangkan Summer Green memberikan nuansa yang lebih segar dan revitalisasi.

Konsep Furnitur

Pada ruang kelas menerapkan aspek konvertabilitas dalam kemudahan tata atur layout meja dan kursi belajar. Meja dirancang dengan bentuk geometris dan modular sehingga dapat disesuaikan dengan model pembelajaran dalam kelas.



Gambar 2 Skema Pembelajaran
sumber: Analisa penulis



Gambar 3 Skema Pembelajaran Individu & Kelompok
sumber: Analisa penulis

Pembelajaran yang terjadi pada SD Salman Al-Farisi ini bervariasi, misal pembelajaran tilawati dapat dilakukan menggunakan skema pembelajaran diskusi, karena pembelajaran tilawati dilakukan dengan pembacaan alqur'an secara berbarengan dan memudahkan guru dalam mengkondisikan siswa. Selanjutnya untuk pembelajaran dengan metode menonton/menggunakan infocus dapat digunakan dengan skema belajar lesehan, dimana siswa tidak menggunakan meja/kursi pada aktivitas belajarnya. Selain itu, skema belajar individu dan kelompok dapat digunakan untuk kegiatan seperti ujian yang

mengharuskan adanya pemisahan pada setiap siswa. Lalu pembelajaran pembelajaran kelompok sehingga dibutuhkan area pengelompokan area pada ruang.

Konsep Material

Material yang akan digunakan dalam perancangan sekolah Salman Al-Farisi menggunakan material yang mudah ditemukan, mudah dalam perawatan, dan ringan. Plywood dipilih karena mudah ditemukan, perawatannya sederhana, dan ringan. Selain itu, plywood memerlukan perawatan minimal dan memiliki kekuatan yang memadai meskipun ringan, yang mengurangi beban struktural pada bangunan. Fleksibilitas desainnya memungkinkan pemotongan dan pembentukan yang mudah sesuai kebutuhan.



Gambar 4 Skema Material
sumber: Analisa penulis




Gambar 5 Skema Material
sumber: Analisa penulis

Konsep Pencahayaan

Pencahayaan ruang pada bangunan sekolah Salman Al-Farisi menggunakan teknologi smart lighting. Kemampuan pencahayaan yang dapat menyesuaikan dengan kondisi atau cahaya natural yang masuk kedalam ruang. Sehingga, cahaya dalam ruang lebih optimal. Fitur smart lighting ini dapat diatur secara manual, jarak jauh, bahkan secara otomatis.). Berdasarkan S.N.I. (Indonesia et al.) 03-6197-2000, tingkat pencahayaan dan temperatur warna yang disarankan untuk ruang kelas adalah 250 lux dengan warna putih yang sangat baik (3300 – 5300K) atau siang hari (> 5300K), sedangkan untuk aktivitas makan adalah 200 lux, dengan suhu warna putih hangat (<3300K) atau putih dingin (3300 – 5300K) (Idrus et al., 2016). Kegiatan sholat memerlukan tingkat pencahayaan sebesar 200 lux dengan dua jenis pencahayaan yang berbeda, yaitu pencahayaan umum dengan temperatur warna siang hari dan aksen cahaya hangat (Pertwi & Gunawan, 2017). (Ismiranti and Handoko 2023)

Tabel 1 Pencahayaan

Merk Lampu	Gambar	Penggunaan Dalam Ruang

Philips Hue Downlight 17 watt		Ruang Kelas
-------------------------------------	---	-------------

sumber: Analisa penulis

Selain pencahayaan dari *smart lighting*, ruang juga menggunakan pencahayaan alami yang masuk melewati jendela ruang yang berada di sisi sisi ruang. Cahaya matahari yang masuk sangat melimpah, sehingga dari pagi hingga sore hari, ruangan tetap terang tanpa memerlukan banyak pencahayaan buatan. Hal ini memungkinkan pemanfaatan optimal cahaya alami untuk memberikan penerangan yang merata di seluruh area.

KESIMPULAN

Perancangan ulang SD Salman Al-Farisi dengan pendekatan yang mengutamakan fleksibilitas bertujuan untuk menciptakan ruang yang multifungsi dan dapat dengan mudah disesuaikan dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang dinamis. Pendekatan ini berhasil mengidentifikasi kebutuhan ruang yang adaptif untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif. Salah satu tujuan utama dari desain ulang ini adalah meningkatkan kualitas fasilitas di SD Salman Al-Farisi. Dengan fleksibilitas pada ruang, ruangan dapat disesuaikan dengan kebutuhan, menciptakan suasana belajar yang lebih optimal bagi para siswa. Desain ulang ini tidak hanya memberikan manfaat berupa kenyamanan dan efisiensi bagi siswa dan guru, tetapi juga memberikan kontribusi penting bagi institusi pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

Cinta, A. S. (2017). *Fleksibilitas Ruang: Perancangan Sekolah Ramah Anak*. Magister Tesis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Ismiranti, A. S., Akhmadi, A., Arumsari, A., Hadiansyah, M. N., Denandra, A. A., & Azizah, S. N. (2023). Method design of interactive digital devices to support the workspace comfort. *International Journal of Visual and Performing Arts*, 5(2), 120-125.. dapat diakses:

<https://pubs2.ascee.org/index.php/viperarts/article/view/1083>

Asharsinyo, D. F., & Hanafiah, U. I. M. (2018). Kajian Tata Layout dan Fasilitas Kerja Dosen Telkom University: Studi Kasus: Ruang Kerja Dosen Fakultas Industri Kreatif. *Jurnal Idealog: Ide dan Dialog Desain Indonesia*, 3(2), 77-91. <https://doi.org/10.25124/idealog.v3i2.2391>

Firmansyah, R., Cardiah, T., & Palupi, F. R. (2020). The Aspects of Universal Design in Interior Designing. *Pendhapa*, 11(1), 39-45. <https://doi.org/10.33153/pendhapa.v11i1.343>

Widiyanti, C. T., & Firmansyah, R. (2018). Spatial Design Analysis dalam Proses Perencanaan dan Perancangan Interior. *Jurnal Idealog: Ide dan Dialog Indonesia*, 3(2), 62-76. <https://doi.org/10.25124/idealog.v3i2.1559>